BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian ialah sebuah hasil buah imajinasi pikiran manusia yang secara alamiah dan mempunyai sifat keindahan. Begitu juga dengan keindahan asalkan ia berbentuk dan mempunyai keindahan maka disebut seni. Menurut pendapat Oloan Situmorang dalam bukunya seni rupa dan perkembanganya, kesenian itu terbagi menjadi 3 yaitu: 1. Kesenian adalah hasil atau barang sesuatu yang diciptakan manusia sehinga merupakan keindahan dan untuk mewujudkan rasa keindahan. 2. Kesenian adalah rasa halus suci yang di pergunakan untuk mencurahkan gambaran batin kepada pemujaan, kecintaan, ketenangan, hormat, memberi dan menerima sesuatu. 3. Kesenian atau keindahan adalah kesatuan dari ide dan gambaran dalam pikiran, peleburan lengkap dari ide dengan gambaran dalam pikiran.[1]

Dari pengertian di atas Oloan Situmorang menyimpulkan bahwa kesenian itu adalah ungkapan rasa halus dan suci yang dimanifestasikan melewati ciptaan buah pikiran manusia yang hasilnya mengandung unsur keindahan.[2]

---

[1] Oloan Situmorang, *Seni Rupa Pertumbuhan dan Perkembanganya* (Bandung: Angkasa, 1998), 8.
[2] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesenian Islam adalah segala hasil usaha dan daya upaya, buah pikiran dari kaum Muslim untuk menghasilkan sesuatu yang indah. Seni Islam juga diberi batasan sebagai suatu seni yang dihasilkan oleh seniman atau desainer muslim atau dapat juga berupa seni yang sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh seorang Muslim. Jadi jelas tentang pengertian kesenian Islam, yang penekananya diartikan bahwa setiap keindahan yang dihasilkan oleh seniman Islam atau seniman Muslim hendaklah menggambarkan sikap pengabdian kepada ajaran atau petunjuk Agama Islam.

Dalam Agama Islam juga diajarkan tentang keindahan sebagaimana yang diriwayatkan oleh Thabrani dan al-Hakim didalam hadisnya: اِنّ اَللّهَ جَمِيْل يُحِبُّ اْلجَمَال

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT itu Maha Indah dan menyukai keindahan. (HR. Muslim).

Dari penjelasan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kesenian Islam adalah sebuah karya Insani yang mengungkapkan rasa keindahan. Pertama, mengekspresikan ruh dan budaya, rasa, karsa instituisi dan imajinasi sang seniman. Kedua, merefleksikan pandangan dunia dan hidup penciptaannya.[3]

[3] Yustion, *Islam dan Kebudayaan Indonesia* (Jakarta: Yayasan Festifal Istiqlal, 1993), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan kesenian selanjutnya akan terlihat menonjol dalam bidang Seni rupa, Bidang Seni Arsitektur, Seni hias atau Dekorasi dan khususnya Seni tulis Kaligrafi. Seni tulis Kaligrafi atau yang disebut seni tulis indah adalah suatu jenis tulisan yang bersumber dari tulisan Arab, yang pengembanganya telah dimulai sejak berabad-abad yang lampau yang dimulai dari pemerintahan Dinasti Umayyah (661-750 M) dengan pusatnya di Damaskus Syiria sampai pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) dengan pusatnya di Bagdad, dan berlanjut lagi pada masa-masa pemerintahan Fatimiyah (969-1117 M), pemerintahan Ayyub (1171-1258 M), pemerintahan Mamluk (1250-1517 M) dan pemerintahan Turki Utsmaniah (1299-1922 M) dan pemerintahan Safavid Persia (1500-1800 M).

Kaligrafi berasal (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, *calliggraphy*) diambil dari kata latin ‘’kalios’’ yang berarti indah dan ‘’graph’’ yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata ‘’ kaligrafi adalah kepandaian menulis elok.[4] Definisi lain menyebutkan bahwa Kaligrafi berasal dari dua suku kata, *Kallos* (indah) dan *graphein* (goresan/tulisan). Jika digabung maka kaligrafi bermakna goresan atau tulisan yang indah.[5] Jadi kedua makna di atas tersebut maknanya sama yaitu tulisan yang indah.

Munculnya seni tulis Kaligrafi menurut sejarah Islam, orang atau manusia yang pertama kali mengenal tulisan adalah Nabi Adam as. Di

[4] Didin Sirojuddin Ar, *Seni Kaligrafi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.
[5] Achmad Faizur Rosyad, *Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab dari Jahili sampai Modern* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana pengetahuan tersebut diwahyukan Allah kepada Adam sebagai modal pengetahuan pertama untuk mengenal nama-nama benda. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an Surah al-Baqarah, ayat 31 yang berbunyi :

و ءلَّم آدَمَ الاَسْماَ ءَ كُلَّهاَ شُمَّ ءَرَ ظَهُمْ ءَلىَ الْمَلاَءِكَةِ فَقاَ لَ اَنْبِؤُنىِ بِاسْمآءِ هَؤُلاَءِاِنْ كُنْتُمْ صَد قِيْنَ

Artinya : " Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar''.

Tulisan Arab mulai tumbuh dan berkembang sejak Agama Islam muncul di tanah Arab pada abad 6 M. Mulailah penggunaan tulisan Arab untuk mencatat ayat-ayat wahyu tersebut pada lembaran daun korma, tulang, batu, kulit domba dan sebagainya. Dalam penulisan al-Qur'an secara resmi barulah dimulai pada zaman Khalifah Utsman bin Affan. Di mana mashaf/tulisan Arab yang dipergunakan adalah Mashaf Ustman yakni tulisan tanpa membubuhkan tanda harakat (syakl). Penulisan al-Qur'an selanjutnya mempergunakan Khat Kufie, Khat Raihani, Khat Tsuluts dan yang terakhir mempergunakan khath Naskhi di mana Khath Naskhi ini dipergunakan sebagai mashaf al-Qur'an di Indonesia.

Di Indonesia sendiri sudah lama mengenal tulisan Arab. Setidak-tidaknya dalam pertengahan abad ketiga belas Masehi, tulisan Arab sudah digunakan oleh golongan yang terbatas di Indonesia. Sebenarnya huruf Arab amat luas tersebar di Indonesia. Setiap anak kaum Muslimin yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar al-Qur'an sudah tentu mengetahuinya. Di samping itu sekolah Agama dan Sekolah Negeri memberikan pelajaran menulis dan membaca huruf Arab.[6] Di Indonesia, berkat peran para kaligrafer yang dengan sabar menurunkan ilmunya pada siswa-siswanya, perkembangan kaligrafi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, walaupun masih terlalu minim, hal tersebut dapat dibuktikan dengan terus meningkatnya siswa-siswa di lembaga pembelajaran kaligrafi yang didirikan oleh para ahli. Untuk di daerah Jawa sendiri terdapat 4 lembaga pembelajaran kaligrafi yang masyhur di masyarakat, di daerah Jawa Barat terdapat Lembaga Kaligrafi (LEMKA) yang dibina oleh Ust. Didin Sirajuddin AR., di Jawa Tengah terdapat Pesantren Seni Kaligrafi al-Funun al-jamilah yang dibina oleh Ust. Asiri., di Jombang Pesantren Mamba'ul Maarif yang bernama SAKAL (sekolah kaligrafi Al-Quran) yang dibina oleh Ust. Athoillah, dan tak lupa di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Terdapat Jam'iyatul Khatthathin yang dibina oleh KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq, salah satu kaligrafer Nasional.

Telah banyak tokoh di bidang kaligrafi yang terjun dalam dunia dakwah melalui kemampuan dan ketrampilan dalam menulis kaligrafi, hal tersebut juga dilakukan oleh KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq, dengan berbekal kemampuan yang ia miliki dalam seni kaligrafi, dan melihat antusiasme para pemuda untuk belajar kesenian, ia dengan gigih dan penuh kesabaran mengajarkan seni kaligrafi. baginya, nilai-nilai dakwah

[6] Israr. C, *Sejarah Kesenian Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdapat dalam seni kaligrafi yang membuatnya tetap semangat menularkan ilmunya.[7]

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘’ KH. Muhammad Faiz Abdul Razaq Kaligrafer Nasional’’.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam membuat sebuah skripsi, maka penulis perlu menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq?
2. Bagaimana KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq menjadi Kaligrafer Nasional?
3. Bagaimana Tanggapan Ta’mir Masjid tentang Kaligrafi KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq?

C. Tujuan penelitian

Dalam tujuan penelitian yang akan dibahas penulis berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Biografi KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq.
2. Untuk mengetahui KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq Menjadi Kaligrafer Nasional.
3. Untuk megetahui Tanggapan Ta’mir masjid tentang Kaligrafi KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq.

---

[7] Ramadan, *Berdakwah Melalui Seni Kaligrafi*, dalam http://news.liputan6.com/read347375/berdakwah-melalui-seni-kaligrafi. diakses pada tanggal 15 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah keilmuan, terutama di bidang sejarah dan peradaban Islam.
2. Dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan Adab dan Humaniora, maupun di perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dalam kajian di bidang Sejarah dan Peradaban Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Historis yang mana penelitian ini akan memaparkan Sejarah perkembangan kaligrafi, penjelasan tentang pendekatan Historis sendiri adalah memandang suatu peristiwa pada masa lampau secara diakronis, memanjang dalam waktu tetapi menyempit dalam ruang. Selain pendekatan Historis, penelitian ini juga menggunakan Teori sejarah. Pengertian teori ini adalah suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitianya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang di perolehnya dari analisis sumber, dan juga dalam mengevaluasi hasil penemuannya. [8]

[8] Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori kharismatik dan kepemimpinan yang dikutip oleh Soerjono Soekanto. Yang pertama Teori kharismatik merupakan wewenang yang didasarkan pada kharisma, yaitu suatu kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang.[9] Teori kharismatik ini melekat pada orang tersebut karena anugerah dari Tuhan yang Maha Kuasa. Orang-orang di sekitarnya mengakui adanya kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan karena mereka menganggap bahwa sumber kemampuan tersebut merupakan sesuatu yang berada di atas kekuasaan dan kemampuan manusia umumnya.

Yang kedua teori kepemimpinan, kepemimpinan merupakan hasil organisasi sosial yang telah terbentuk atau sebagai hasil dinamika interaksi sosial yang telah terbentuk atau sebagai hasil dinamika interaksi sosial. Sejak mula terbentuknya suatu kelompok sosial, seseorang atau beberapa orang di antara warga-warganya melakukan peranan yang lebih aktif dari pada teman-temannya sehingga orang tadi atau beberapa orang tampak lebih menonjol dari lain-lainnya.[10]

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa buku maupun Skripsi yang merupakan pembahasan dari topik yang akan diteliti. Adapun penelitian lain tentang Kaligrafi yang sudah diteliti adalah:

[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 241.
[10] Ibid., 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Buku karangan Achmad Faizur Rosyad, yang berjudul ‘’Bentuk dan Fungsi Kaligrafi Arab dari Zaman Jahili sampai Modern, yang menerangkan tentang sejarah perkembangan tulisan Kaligrafi Arab.
2. Skripsi : Achmad Zain Al-Idris S. Hum, Masjid dan Kaligrafi (Studi Perbandingan Gaya Kaligrafi Masjid Al-Akbar Surabaya dengan Masjid Syaichuna Kholil Bangkalan Madura), dalam Skripsi ini menjelaskan tentang perbeda’an Gaya Kaligrafi di kedua Masjid Tersebut.
3. Skripsi: Wahib Chasbullah S. Hum, Aliran-Aliran Kaligrafi dalam Manuskrip kitab Sulam Safinah An Najaat, dalam Skripsi ini dijelaskan tentang aliran kaligrafi dalam Manuskrip tersebut berada dalam kondisi baik dan mempunyai beragam Khat antara lain, Khat Naskhi, Khat Diwani dan Khat Farisi.
4. Skripsi: Rina Noviyanti S. Hum, Amang Rahman Jubair sebagai seniman kaligrafi (1980-2000). Dalam skipsi ini menjelaskan tentang perjalanan karir Amang Rahman Jubair sang seniman kaligrafi.
5. Skripsi: H. Teguh Susilo, gaya kaligrafi di Masjid Nasional Al-Akbar, dalam skripsi ini di jelaskan bagaimana tulisan kaligrafi yang berada di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, yang sebagai kunci dari perkembangan kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode penelitian

Dalam menentukan penelitian sejarah mulai dari penelitian sumber sampai dengan penulisan,maka peneliti harus menggunakan metode penelitian sejarah, yang mencakup empat tahap kegiatan antara lain:

1. Heuristik

Heuristik pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. [11] Langkah awal untuk mengumpulkan sumber data yang diinginkan adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data empirik yang diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data yang sesuai. Peneliti akan terjun secara langsung melakukan wawancara. Sumber data primer terdiri dari subyek penelitian yang terdiri dari beberapa informan mengenai penelitian yang berjudul KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq Sang Kaligrafer Nasional.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulanya oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan-

[11] Dudung Abdurahman, Metodologi Penelitian Sejarah (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan atau publikasi lainya.[12] Berkaitan dengan hal ini maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur-literatur ilmiah dan pendapat para informan tentang pandangan pegiat kaligrafi mengenai jenis kesenian ini.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keabsahan sumber itu. Dalam metode sejarah kritik dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kritik Ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan otentik atau asli. Sumber yang diperoleh penulis merupakan relevan, karena penulis mendapatkan sumber tersebut langsung dari orangnya melalui beberapa wawancara.
b. Kritik Intern adalah uapaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut layak untuk dipercaya kebenaranya.

3. Intepretasi

penafsiran data, hal ini dilakukan penafsiran-penafsiran terhadap fakta sejarah dan perkembangan yang diperoleh dari karya, majalah ataupun buku buku yang membahas tentang kaligrafi. tahapan- tahapan bagi penulis ini sangat menuntut unsur kehati-hatian untuk menghindari interpretasi terhadap fakta yang satu dengan yang lain, agar mendapatkan kesimpulan sejarah maupun perkembangan ilmiah.

[12] Marzuki, *Metodologi Riset* (Jogyakata: PT Prasetia Widiya Pratama, 2002), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi

penulisan sejarah. Ialah tahapan akhir dari seluruh rangkaian dari metode historis. Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah diinterpretasikan atau di rumuskan selanjutnya di rangkai sedemikian rupa untuk mengungkapkan kisah sejarah yang menjadi topik dalam penulisan ini secara kronologis dan menjelaskan isi beserta maknanya. Untuk tujuan yang terakhir ialah menciptakan kembali keseluruhan pada fakta sejarah dengan suatu cara yang tidak mengungkap masa lampau yang sesungguhya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan di paparkan bab-bab yang akan menjadi bahasan penelitian. Bab-bab tersebut antara lain adalah:

Pada penelitian skripsi ini di bagian pertama yang akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab kedua ini penulis menjelaskan tentang Biografi KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq, meliputi Genealogi, latar belakang pendidikan dan perjalanan karir KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq dalam bidang kesenian kaligrafi.

Pada bab ketiga penulis menjelaskan tentang karya-karya KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq Kaligrafer Nasional. Meliputi mushaf al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an Istiqlal Indonesia dan mushaf Sundawi Jawa Barat dan sebagai Dewan Hakim Nasional.

Pada bab keempat penulis menjelaskan tentang tanggapan ta'mir masjid tentang kaligrafi KH. Muhammad Faiz Abdul Razzaq. Meliputi Masjid al-Akbar Surabaya, Masjid Baitul Haq Surabaya dan Masjid Agung Sidoarjo.

Pada bab kelima berisi kesimpulan yang memuat inti dari pembahasan serta saran sebagai motivasi peneliti dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dan obyektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id